

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Berikut ini disajikan kesimpulan tentang hasil penelitian, kesimpulan ini merupakan jawaban dari fokus masalah tentang bagaimanakah pengembangan program intervensi keterampilan motorik halus anak tunagrahita sedang kelas IV SDLB di SPLB C YPLB Cipaganti Bandung dan kondisi-kondisi yang melatar belakangnya. Selengkapnya kesimpulan hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Kondisi objektif anak dalam perkembangan keterampilan motorik halus, yang menjadi hambatan dan kebutuhan anak tunagrahita sedang MIF dan SA, kemampuan keterampilan motorik otot-otot jari jemari tangan MIF belum terlalu bagus sehingga membuat keterampilan motorik halus MIF tidak berkembang dengan baik selain itu MIF mengalami hambatan memegang dan kemampuan dalam koordinasi gerak mata dan tangan seperti belum bisa memegang alat tulis dengan jari, belum bisa mewarnai gambar sesuai polanya. Adapun kebutuhan keterampilan motorik halus yang dibutuhkan MIF saat ini adalah mewarnai gambar sesuai polanya agar dapat melatih keterampilan motorik halus dalam memegang serta kemampuan dalam koordinasi gerak mata dan tangan MIF lebih baik lagi. Sedangkan SA hambatan yang dialami SA yaitu memegang gunting, menggunakan gunting, menggunting garis dan menggunting gambar sesuai polanya, keterampilan motorik halus SA sudah lebih baik dibandingkan MIF. Adapun yang menjadi kebutuhan SA saat ini untuk pengembangan keterampilan motorik halusnya seperti menggunting gambar sesuai polanya agar dapat melatih kemampuan dalam koordinasi gerak mata dan tangannya lebih baik lagi.
2. Proses pembelajaran yang diberikan guru terhadap anak tunagrahita sedang dalam mengajar keterampilan motorik halus, proses pembelajaran yang dilakukan guru, sudah baik pertama guru menyusun program pembelajaran keterampilan motorik halus, guru menggunakan metode ceramah dan demonstrasi dalam mengajarnya masih secara klasikal, membuka pembelajaran dengan berdoa bersama-sama, mengajak MIF dan SA bernyanyi dan bertepuk

Risnawati, 2017

PENGEMBANGAN PROGRAM INTERVENSI KETERAMPILAN MOTORIK HALUS PADA ANAK TUNAGRAHITA SEDANG KELAS IV SDLB DI SPLB-YPLB CIPAGANTI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

semangat agar MIF dan SA mau belajar dan memberikan contoh terlebih dahulu kepada MIF dan AS cara menggunakan media yang mudah digunakan dan tidak berbahaya pada pembelajaran keterampilan motorik halus serta memberi bantuan apabila MIF dan AS tidak bisa melakukan tugas yang disuruh oleh guru, dan meevaluasi pembelajaran yang telah diajarkan hari ini dengan memberikan tes kepada MIF dan SA berupa tes unjuk kerja, tes yang diberikan kepada MIF dan SA sesuai dengan kemampuannya masing-masing dan memberikan tindak lanjut dengan tugas pekerjaan rumah.

3. Rumusan program intervensi untuk pengembangan keterampilan motorik halus anak tunagrahita sedang, rumusan pengembangan program intervensi motorik halus ini hanya berkaitan tentang pengembangan keterampilan motorik halus anak tunagrahita sedang MIF dan SA sesuai dengan hambatan dan kebutuhannya masing-masing adapun rumusan program intervensi pengembangan keterampilan motorik halus pada MIF yaitu dapat memegang alat tulis dengan benar dan mewarnai gambar sesuai dengan polanya agar dapat meningkatkan keterampilan motorik halus kemampuan koordinasi mata dan tangan, sedangkan SA pengembangan keterampilan motorik halusnya yaitu menggunting gambar sesuai dengan polanya supaya dapat meningkatkan kemampuan koordinasi mata dan tangan.
4. Keterlaksanaan program intervensi motorik halus pada anak tunagrahita sedang, saat ini berjalan dengan baik masalah-masalah pada anak tunagrahita sedang tentang keterampilan motorik halusnya dapat diatasi dengan adanya program intervensi motorik halus ini dan pengembangan keterampilan motorik halus anak tunagrahita sedang dapat berkembang dengan baik. Hasil dari keterlaksanaan program intervensi keterampilan motorik halus pada anak tunagrahita sedang MIF dan SA perubahan yang terlihat setelah pelaksanaan program intervensi ini yaitu MIF sudah memegang alat tulis dengan lima jari, sudah bisa mewarnai gambar walau belum jelas dan rapi dalam memegang koordinasi gerak mata dan tangan sudah mulai bagus, sedangkan SA perubahan yang terlihat setelah program intervensi ini yaitu SA sudah bisa menggunakan gunting, menggunting garis, menggunting gambar sesuai dengan

polanya sudah bisa walau belum terlalu rapi, pada koordinasi gerak mata dan tangan sudah mulai bagus.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil dari penelitian di lapangan bahwa program intervensi keterampilan motorik halus sangat diperlukan untuk pengembangan keterampilan motorik halus anak tunagrahita sedang di sekolah kemampuan guru di sekolah dalam memberikan perlakuan dan pengajaran keterampilan motorik halus dengan cara sesuai dengan hambatan dan kebutuhan masing-masing anak sehingga dapat menghasilkan hasil yang sesuai dengan yang di harapkan yaitu anak dapat melakukan keterampilan motorik halus dengan mandiri. Dengan adanya pengembangan program intervensi keterampilan motorik halus pada anak tunagrahita sedang diharapkan dapat mengantarkan guru di sekolah dalam memberikan perlakuan dan pengajaran keterampilan motorik halus anak tunagrahita sedang dengan kebutuhan dan hambatan masing-masing anak, sehingga anak dapat melakukan keterampilan motorik halus secara mandiri baik di sekolah maupun di rumah. Berdasarkan hal tersebut di atas peneliti merekomendasikan sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Berdasarkan hasil penelitian ini, terlihat bahwa program intervensi keterampilan motorik halus dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak tunagrahita sedang. Oleh karena itu, diharapkan pihak sekolah khususnya guru lebih memperhatikan pembelajaran keterampilan motorik halus anak tunagrahita sedang di sekolah menyesuaikan dengan masing-masing kebutuhan dan hambatan yang masih mengalami hambatan perkembangan motorik halus khususnya pada jari jemari dan sendi tangan pada anak tunagrahita sedang agar program intervensi yang dibuat guru dapat tersosialisasi sehingga apa yang diharapkan bisa tercapai.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Mengungkap permasalahan lain yang belum ditemukan dalam penelitian ini berkaitan dengan masalah keterampilan motorik halus dan menjadi bahan perbandingan serta mampu memberikan solusi terhadap permasalahan yang di ungkap.

